

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Gambaran umum siswa kelas VIII di SMP Kristen 04 Salatiga**

SMP Kristen 04 Salatiga merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jl. Tentara Pelajar No.4, Mangunsari, Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50721. Sejarah SMP Kristen 04 Salatiga yaitu pada awalnya memiliki nama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) pada tahun 1952 ini didirikan oleh Sinode GKJ, setiap gereja mengirim satu orang untuk sekolah guna menjadi administrator gereja, pada tahun 1974 berubah menjadi SMP Kridadarma, sekolah teknik SKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama), SKKA, dan pada tahun 1982 barulah menjadi SMP Kristen 4 Salatiga. Karena dulu ada pengelompokan yang dulu sekolah menjadi menjadi sekolah kristen 1, 2, 3 dan 4 walaupun beda yayasan sekolah ini sempat jadi sekolah favorit yang dulunya ada 15 kelas masing-masing ada 5 rombel, yang manakala jaman dulu sekolah tidak peduli baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Pada tahun 2010 SMP Kristen 04 Salatiga hanya mempunyai 20 siswa dan dari pihak yayasan memutuskan bahwa tahun 2011 Smp Kristen 04 harus ditutup, bulan November pada 2010 ada rapat yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi yayasan tersebut, akan tetapi ada satu pengurus yaitu ketua Drs. Kartomo M.M tidak ingin menutup SMP Kristen 04 Salatiga dan pada akhirnya SMP Kristen 04 Salatiga masih beroperasi sampai sekarang. Siswa SMP Kristen 04 Salatiga sebagian besar berasal dari anak jalanan, anak pinggiran bahkan 80% dari keluarga broken home. SMP Kristen 04 Salatiga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi

dan misi. Visi SMP Kristen 04 Salatiga menjangkau anak-anak yang tidak terjangkau agar mampu mengenali talentanya dan mengembangkannya dengan landasan kasih. Sedangkan misi SMP Kristen 04 Salatiga menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kasih sebagai sarana pengembangan kreatifitas diri anak dalam rangka mempersiapkan diri menjadi penerus bangsa yang terampil, beriman, berwawasan kebangsaan dan martabat.

Sekolah ini terakreditasi B, dan memiliki 66 siswa yang terdiri dari kelas VII ada 11 siswa, kelas VIII ada 21 siswa, kelas IX ada 33 siswa, sedangkan jumlah guru dan pegawai ada sekitar 7 orang termasuk juga 4 guru tetap. Pegawai yang ada di SMP Kristen 04 Salatiga tidak hanya yang beragama kristen saja melainkan semua agama bisa bekerja di lembaga pendidikan ini, karena sekolah ini tidak memandang latar belakang dari diri seseorang.

#### **b. Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII Smp Kristen 04 Salatiga**

Sekolah merupakan faktor terpenting dalam membentuk karakteristik siswa, keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas dari cara sekolah menerapkan strategi-strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang berhasil dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya, seperti kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, kompetensi guru dan tenaga kependidikan disekolah tersebut harus ditingkatkan, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran disediakan sekolah apakah mencukupi dan layak pakai, termasuk apakah sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstra kurikulumnya dengan baik. Menurut Sagala (2009: 171) tentang strategi peningkatan mutu belajar menyebutkan bahwa strategi peningkatan mutu ada 4 yaitu kegiatan pembelajaran, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik

pengumpulan data yang berupa wawancara mengenai strategi peningkatan mutu belajar siswa kelas VIII di Smp Kristen 04 Salatiga dibahas dalam uraian berikut.

Dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perlu diketahui dalam mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan suatu sekolah dihubungkan dengan bagaimana sekolah tersebut menerapkan strategi-strategi yang dapat berdampak positif bagi sekolah, guru dan karyawan, siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa: “kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metodenya, kalau metodenya bisa dengan cara kelompok ya kami gunakan cara kelompok, klasikal juga bisa”.

Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh guru bahwa:

“kegiatan belajar mengajar yang digunakan yaitu dengan cara klasikal, terkadang juga memakai metode dan model belajar dengan memutarkan video yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, contoh video tentang interaksi sosial masyarakat”.

Siswa juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah juga guru, siswa mengatakan bahwa:

“yang digunakan dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan model ceramah dan klasikal”. Saya sebenarnya sudah merasa bosan jika hanya ceramah dan klasikal saja yang digunakan saat pembelajaran, tetapi saya belum berani mengatakannya kepada guru.

Peneliti mengamati bahwa salah satu metode dan model yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara kelompok , klasikal, dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa akan lebih jelas dalam menangkap dan mudah memahaminya. Guru SMP

khususnya guru IPS lebih sering menggunakan metode klasikal akan tetapi terkadang juga memakai metode dan model belajar dengan memutar video yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, contoh video tentang interaksi sosial masyarakat. Dengan cara ini akan bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

Langkah untuk memperbaiki kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengikutsertakan guru-guru untuk ikut workshop, dan pelatihan-pelatihan, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Yang terpenting guru itu harus hebat karena apapun yang ada dilapangan bisa diatasi fasilitasnya komplit guru tidak bisa memakai sama saja, kemudian jika siswanya hebat sedangkan gurunya tidak hebat sama saja, akan tetapi jika gurunya hebat input siswa seperti apapun bisa kita olah menjadi lebih baik, setidaknya kalau disini masalah akademik memang rendah karena IQ siswa disini antara 85, 95 itu standar paling mepet di tengah tapi paling mepet, itu yang guru selalu kami ikutkan dalam seminar-seminar kemudian pelatihan-pelatihan bukan dari uang pemerintah tetapi dari uang sekolah sendiri, untuk dana terbatas tetapi kami kerjasama dengan Penabur Jakarta, IPK itu dalam rangka teman-teman di Jakarta mengeluarkan profesionalitasnya ke kami dalam program-programnya”.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan guru sebagai berikut:

“guru selalu diikuti dalam seminar-seminar kemudian pelatihan-pelatihan, juga workshop”.

Lembaga Pendidikan sudah ada fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu sekolah harus benar-

benar memperhatikan fasilitas yang ada dan memang benar-benar dibutuhkan bagi anak didiknya nanti.

Sekolah ini juga menyediakan semua alat dan media yang dibutuhkan bagi siswanya, sumber belajarnya memakai buku panduan, selain itu sekolah juga menyediakan wifi guna untuk siswa lebih mudah mencari materi yang diajarkan. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah:

“Media yang ada disekolah banyak media ada LCD, komputer, laptop, ruang praktek IPA, alat peraga IPS komplit, alat peraga matematika juga lengkap, semua kami gunakan hanya memang waktunya karena kami masih menggunakan kurikulum 2006 itu ada hambatan. dan juga kami tidak bisa menerapkan katakana lah metode mengajar yg efektif itu sulit, mmisalnya metode diskusi anak tidak bisa diajak diskusi karena anak yg kemampuannya standart atau bahkan dibawah standart IQ 85 90 mereka sudah slowlenner belajarnya sulit. Sumber belajar banyak diantaranya buku paket, buku bacaan lain komputer, internet, kami punya wifi tiap pagi boleh digunakan untuk belajar silahkan mau belajar apa saja, komputer di laboratorium silahkan dipakai untuk mencari sumber belajar. Boleh bawa HP tetapi setiap mau pelajaran HP harus dititipkan, kecuali guru mengajak siswa untuk mencari materi lewat HP, biasanya browsing tentang peristiwa-peristiwa sosial lalu siswa saya suruh untuk mendiskripsikan. Satu-satunya sekolah SMP yang memperbolehkan siswanya membawa HP hanya sekolah ini, kalau di SMP lain membawa HP dan ketahuan sama guru langsung disita selama satu semester. Kami menyita HP kalau dibawa di kelas untuk main game tapi kalau di titipkan tidak saya sita”

Diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut:

“Media yang digunakan LCD, laptop, buku dan internet tapi kadang terkendala oleh siswa sendiri yang belum bisa menggunakan internet untuk mencari materi”.

Dalam meningkatkan mutu belajar siswa, sekolah juga memberikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan jam diluar pembelajaran. Seperti pernyataan kepala sekolah:

“Keterampilan yaitu sablon, jadi disekolah ini kalau kita berikan tambahan pelajaran atau les siswa tidak jalan hanya sepertiga siswa saja yang ikut tambahan pelajaran atau yang biasa disebut les. Semua kita penuhi, seperti misalnya sablon silahkan siswa kalau mendapat orderan sablon bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah karena siswa sudah pintar menyablon. Dulu pernah ada membatik tapi siswa kurang minat, tahun depan akan ada keterampilan ngelas”. Akan tetapi ekstrakurikuler disekolah ini tidak menjamin peningkatan mutu belajar, karena input siswa masih rendah.

Hal ini dapat didukung oleh pernyataan guru:

“Biasanya ada pramuka, sablon dan les, kebanyakan siswa lebih menyukai ekstrakurikuler sablon, karena sablon tidak perlu mikir melainkan siswa menuangkan kreasi mereka masing-masing, sekolah juga menyediakan alat-alat sablon, cat dan lain-lain yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler”.

Dari penuturan beberapa peserta didik ada sebagian siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, karena siswa malas dan pengen cepat pulang. Pihak sekolah juga menanamkan kedisiplinan supaya siswa mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, seperti penuturan kepala sekolah:



“Untuk semester terakhir ini menggunakan sistem denda karena dengan cara apapun sudah tidak mempan, tetapi dengan menggunakan sistem denda malah efektif banget. Jadi anak tidak masuk sekolah tanpa izin denda 20.000 pasti takut untuk tidak berangkat sekolah tanpa adanya surat keterangan, tetapi jika dihukum disuruh nyapu siswa malah senang karena siswa tidak ikut pelajaran dan nyapu halamannya dilama-lamain, tetapi begitu siswa tidak masuk tanpa keterangan langsung denda 20.000 langsung takut, tidak memakai dasi denda 10.000 sedangkan harga dasi hanya 7000, sepatu boleh bebas khusus hari jumat. Ternyata Indonesia keseluruhan dengan adanya hukuman denda itu masih efektif bagi sekolah kami. Karena kondisi sosial ekonomi budayanya beda anak-anak didik kami dirumah tidak diperhatikan oleh orang tuanya”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru:

“Memberikan sanksi, memberikan sistem denda, menegur siswa, tetapi kalau siswa masih melanggar peraturan sekolah secara terus menerus guru langsung memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah”.

Peneliti mengamati bahwa masih ada tata tertib yang dilanggar oleh siswa, hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh siswa:

“kalau bisa ya jangan terlambat sekolah, tapi saya juga pernah terlambat sekolah dan saya diberi hukuman yaitu disuruh menyapu halaman, jalan jongkok keliling lapangan dan disuruh menyanyi lagu kebangsaan di depan kantor guru”.

Langkah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti workshop. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Setiap hari senin ada renungan pagi, saya berikan ayat-ayat bahkan saya mempunyai buku renungan harian yang berjudul Spirit Motivator, buku ini seharusnya untuk perusahaan tapi bagi saya buku renungan ini juga sangat membantu bagi lembaga sekolah karena buku renungannya tentang memotivasi dan bagaimana kita bisa mengatur keuangan di suatu lembaga sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa SMP Kristen 04 Salatiga berupaya untuk meningkatkan belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, orangtua juga diharapkan ikut berperan aktif untuk mendidik anaknya supaya rajin ke sekolah, juga orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya supaya anaknya semangat dalam sekolah bukan hanya sekedar berangkat sekolah dan isi absen saja, akan tetapi karena adanya kemauan untuk meningkatkan mutu juga prestasinya dalam belajar untuk meraih cita-citanya di masa depan. Guru juga berusaha semaksimal mungkin guna memperbaiki mutu belajar siswanya dengan cara ikut pelatihan-pelatihan, mengikuti workshop, juga sekolah berencana akan menerapkan kurikulum 2013 untuk proses pembelajarannya.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII Smp Kristen 04 Salatiga sudah dilakukan sesuai dengan konsep menurut Sagala (2009:171), akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal. Idealnya guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru, namun masih ada guru yang dapat dikatakan belum berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena pemanfaatan terhadap metode



dan fasilitas, perlengkapan pembelajaran yang dimiliki belum dilakukan dan digunakan guru secara optimal.

Strategi yang digunakan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan keberhasilan peningkatan mutu dalam sekolah tersebut. Menurut Tenner dan Toro, 1992 dalam Sani (2015: 7) setiap satuan pendidikan atau sekolah seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistemik, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut perlu diutamakan dalam beberapa upaya: (a) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten; dan (b) mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Sani (2015: 7) secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah merupakan peningkatan mutu layanan pendidikan adanya sarana prasarana yang diberikan guru kepada siswanya, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah dengan cara membuat peraturan sekolah dengan sistem denda, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan dan memenuhi kebutuhan stakeholders memberikan keterampilan-keterampilan melalui ekstrakurikuler. Penelitian ini telah menemukan berbagai hal terkait dengan strategi pengembangan mutu belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen 04 Salatiga, yang akan dibahas berikut:

#### **a. kegiatan belajar mengajar**

Berdasarkan Kozma, Gerlach dan Ely (2007) dalam Suyadi (2013:13) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan model dan metode pembelajaran yang berbeda tergantung pelajaran yang diajarkan. Guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, contoh guru IPS saat mengajar tentang lingkungan sosial yang ada di dalam masyarakat menggunakan model video, siswa diajak untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang apa yang sudah mereka pahami di dalam video yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Hal tersebut diharapkan siswa juga berperan aktif di dalam kelas bukan hanya mendengarkan guru ceramah saat pembelajaran, dan diharapkan juga siswa antusias dalam proses pembelajaran tidak hanya tidur di dalam kelas saat pembelajaran melainkan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru matematika menggunakan alat prakteknya saat pembelajaran matematika, guru bahasa Inggris juga sering menggunakan model yang berbeda-beda supaya siswanya tidak bosan dengan model belajar ceramah dan klasikal saja.

Sumber yang digunakan siswa untuk proses pembelajaran yaitu buku paket, internet, dan buku acuan yang lainnya. Adanya sumber buku yang lainnya dapat memotivasi guru dan siswa untuk menambah wawasan, internet disediakan juga boleh dimanfaatkan oleh siswa untuk mengakses materi yang akan dipelajari harus dengan panduan guru. Hari yang efektif proses pembelajaran hanya ada 5 hari yaitu hari senin sampai jumat, satu mata pelajaran ada 2 kali tatap muka dalam satu minggu. Sekolah

belum menerapkan sistem fullday school karena fullday school juga membutuhkan biaya, sedangkan sekolah tidak memungut siswa untuk membayar sekolah termasuk juga seragam diberikan secara Cuma-Cuma oleh pihak sekolah bagi siswa-siswinya.

**b. kompetensi guru dan tenaga kependidikan**

Berdasarkan Sani (2015:7) Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah yaitu peningkatan mutu layanan dalam bidang pendidikan, memperbaiki produktivitas yang efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan dan mendapatkan lulusan pendidikan yang memuaskan serta memenuhi kebutuhan stakeholders. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sudah dipenuhi oleh guru , yaitu guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop diharapkan agar dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dibiayai sekolah, guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop diharapkan dapat meningkatkan mutu belajar siswanya. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum, kepala sekolah dan guru berencana akan mengganti kurikulum pembelajaran.

**c. fasilitas dan perlengkapan pembelajaran**

Berdasarkan Sagala (2009:171), mengenai strategi peningkatan mutu belajar siswa terdapat 4 indikator yang harus dipahami guru mengenai memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sudah dipenuhi oleh guru, yakni menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik seperti kegiatan *studi tour* yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa, mengunjungi pameran pendidikan yang dapat memicu kreativitas peserta didik. Sekolah juga menyediakan beberapa kegiatan yang dapat mendorong peserta didik agar

dapat mencapai prestasi yang optimal yang terbukti dengan adanya ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi masing masing peserta didik dan sekolah juga. Fasilitas yang disediakan sekolah ada alat praktik IPA, alat praktik IPS, alat praktik matematika, LCD, laboratorium komputer, semua sudah disediakan oleh sekolah, hanya saja waktu yang menjadi penghambat. LCD juga ada 3 sesuai dengan jumlah kelas yang ada, kelas VII ada 1 ruang, kelas VIII ada 1 ruang, dan kelas IX juga ada 1 ruang. Komputer boleh digunakan siswa untuk mencari materi pembelajaran, akan tetapi juga ada hambatannya yaitu pengetahuan siswa tentang komputer masih kurang.

**d. kegiatan ekstrakurikuler.**

Berdasarkan Sagala (2009: 171) mengenai strategi peningkatan mutu belajar siswa terdapat 4 indikator yang perlu dipahami guru yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa hal tersebut sudah dipenuhi oleh pihak sekolah dan guru, yaitu dengan memberikan tambahan jam diluar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler sablon, yang bertujuan agar siswa mampu memperlihatkan skill yang terpendam agar siswa dapat mengembangkan potensinya. Sekolah ini memberikan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, dan sablon, sebagian besar siswa lebih menyukai ekstrakurikuler sablon, alasannya siswa bisa membuat kreasi sesuai yang mereka inginkan. Sekolah juga memperbolehkan siswanya menggunakan alat-alat sablon jika siswanya dapat pesanan sablon dari pihak manapun, dengan sangat terbuka sangat diperbolehkan oleh kepala sekolah dan guru.

Berkaitan dengan ini SMP Kristen 04 Salatiga mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada strategi peningkatan mutu belajar siswa, dengan berbagai cara dan model digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sesuai dengan materi dan mata

pelajaran yang akan diajarkan, supaya dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran secara efektif dan efisien juga dapat menjadikan suasana kelas kondusif.

Hal seperti inilah yang selama ini belum dibahas dalam teori mengenai strategi peningkatan mutu belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Kemp (1995) dalam Suyadi (2013:13) serta menurut Kozma, Gerlach dan Ely (2007) dalam Suyadi (2013:13). Bahwa strategi peningkatan mutu belajar bukan hanya menggunakan model ceramah dan klasikal saja, akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dan ribut sendiri sehingga siswa secara tidak langsung mempengaruhi temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu, ke depan perlu diungkapkan bahwa salah satu strategi peningkatan mutu belajar siswa harus ditingkatkan. Dari berbagai pembahasan tersebut, penulis menemukan konsep baru terkait dengan strategi peningkatan mutu belajar yaitu kesadaran diri peserta didik untuk belajar secara pribadi masih kurang. Konsep ini meliputi kesadaran diri untuk menambah pengetahuan, kesadaran untuk meningkatkan nilai dengan cara belajar sendiri di rumah tanpa disuruh oleh orangtua maupun oleh guru, dan memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar.